

## KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dwi Yanti<sup>1)</sup>, Yeni Alfiana<sup>2)</sup>, Aries Veronica<sup>3)</sup>, Khatarina<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen FE Univ. Tamansiswa, [dwi93@yahoo.com](mailto:dwi93@yahoo.com)

<sup>2)</sup> Dosen FE Univ. Tamansiswa, [alfiana\\_yeni781@yahoo.com](mailto:alfiana_yeni781@yahoo.com)

<sup>3)</sup> Dosen FE Univ. Tamansiswa, [ariesveronica78@gmail.com](mailto:ariesveronica78@gmail.com)

<sup>4)</sup> FE Univ. Tamansiswa, [khatarina254@gmail.com](mailto:khatarina254@gmail.com)

### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Sampel dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sebanyak 22 perusahaan. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan yang terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kualitas audit, kepemilikan konsentris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial hanya kepemilikan komisaris yang berpengaruh signifikan sedangkan variable lainnya tidak ada pengaruh.*

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Kepemilikan Konsentris, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset*

### PENDAHULUAN

Adanya peran penting penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hambatan yang akan dihadapi perusahaan, dimana hambatan tersebut pada umumnya bersifat fundamental (Erlanda, 2014)

Berdasarkan isu tentang *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu

perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). (Veno, 2015).

Kemudian untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*good corporate governance*), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan GCG sangatlah penting bagi perusahaan. (Robert, 2014)

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Pemilihan ROA sebagai variabel pengukuran kinerja keuangan karena ROA merupakan cerminan profitabilitas serta efisiensi operasional perusahaan. ROA juga menjadi ukuran kinerja para manajer dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan, sehingga akan terlihat seberapa jauh perusahaan akan memberikan tambahan kekayaan bagi pemiliknya.

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dimana istilah *corporate governance* ini

muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan.

Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan (manajemen atau direksi). Dalam hal ini dimungkinkan adanya sikap yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan direksi dalam pengelolaan perusahaan termasuk sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme tata kelola yang baik (*corporate governance*).

Dari hasil penelitian Andri (2015) menunjukkan bahwa (1) Ukuran dewan direksi signifikan positif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (2) Komisaris dewan independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (3) total dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan kinerja (4) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (5) Simultan, Size dewan direksi, Independen dari dewan komisaris, total dewan komisaris dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian Salsabila (2017) menunjukkan bahwa 1) *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan secara bersama sama (simultan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil lain ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Verial (2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Good Corporate Governance***

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia dalam Hery (2010) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur

hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan (Wulandari, 2011).

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. *Bassel Committee on Banking Supervision-Federal Reserve* menetapkan bahwa bank merupakan suatu komponen kritis ekonomi. Mereka menyediakan pembiayaan perusahaan komersial, layanan keuangan dasar untuk segmen yang luas dan akses sistem pembayaran (Brigham dan Erhardt, 2005).

Menurut Erlanda (2015), Implementasi pengukuran GCG dalam penelitian ini akan diukur dari 4 aspek yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan kualitas audit, yang secara lengkap akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

a. Kepemilikan Manajerial

Menurut Savitri (2010) Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Dalam hal ini menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif Siallagan dan Machfoez (2006) mengatakan bahwa selain konsentrasi kepemilikan, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Dalam penelitiannya Siallagan dan

Machfoez (2006) menggunakan proksi dewan komisaris untuk mengukur GCG.

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat

d. Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Iqbal Bukhori, 2012). Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa banyak sedikitnya dewan direksi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang

e. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran di Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big four* atau *non big four*. Kantor akuntan publik yang memberikan audit berkualitas tinggi dapat mengurangi masalah pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang lebih efektif

f. Kepemilikan Konsentris

Kepemilikan konsentris merupakan kepemilikan saham dengan persentase lebih dari 51% dalam sebuah perusahaan. Pemilik yang terkonsentrasi memiliki kendali terbesar terhadap perusahaan. Kepemilikan yang dominan akan mampu mempengaruhi keputusan pada saat RUPS. Kepemilikan konsentris juga disebut sebagai kepemilikan yang memiliki kuasa atau dominasi saham yang dimiliki oleh seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan.

g. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Dengan adanya kepemilikan tersebut, maka institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Kepemilikan institusional juga merupakan saham yang dimiliki oleh institusi sehingga dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi akan lebih mengontrol keputusan yang akan diambil dan mengurangi adanya tindakan manipulasi laba dalam perusahaan.

h. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki dan dikelola perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **Prinsip Good Corporate Governance**

Secara umum terdapat 5 prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu (Kaihatu, 2006) :

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis (Jumingan, 2011).

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif (Munawir, 2012).

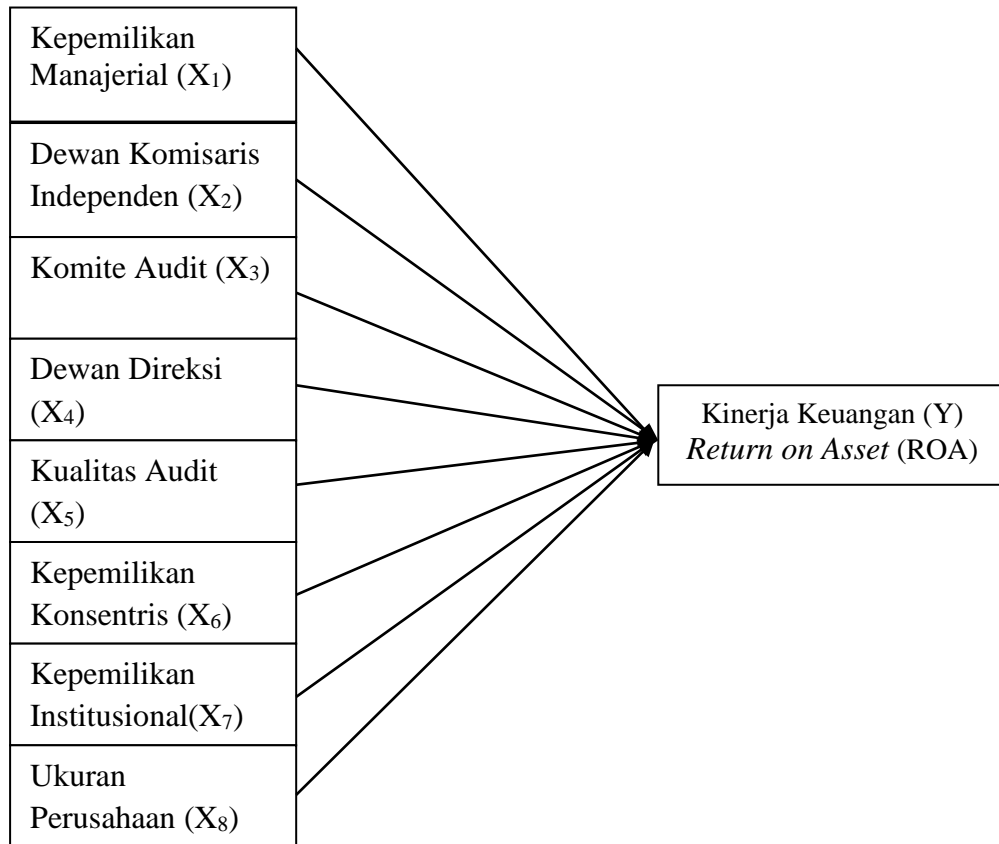
### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

*Return On Assets* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai *asset* yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Asset* merupakan keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva, untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Syamsuddin, 2009)

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012).

*Return on Asset (ROA)* dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Erlanda, 2015).

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub> : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- H<sub>5</sub> : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

- H<sub>6</sub> : Kepemilikan Konsentris berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- H<sub>7</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- H<sub>8</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

## METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup penelitian ini hanya membahas pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04799704
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.491</b>
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.491 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.142	.030		4.798	.000		
	MANOWN	-.008	.006	-.152	-1.398	.168	.751	1.331
	DKI	.005	.006	.091	.869	.389	.804	1.244
	KA	.002	.010	.025	.225	.823	.711	1.407
	DEDIR	-.004	.010	-.053	-.457	.650	.649	1.541
	KUALAU	-.002	.013	-.012	-.117	.907	.847	1.181
	CONSOWN	-.093	.018	-.567	-5.260	.000	.760	1.316
	INSTOWN	.037	.019	.190	1.942	.057	.924	1.082
	SIZE	-.011	.011	-.099	-.976	.333	.864	1.157

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan table di atas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

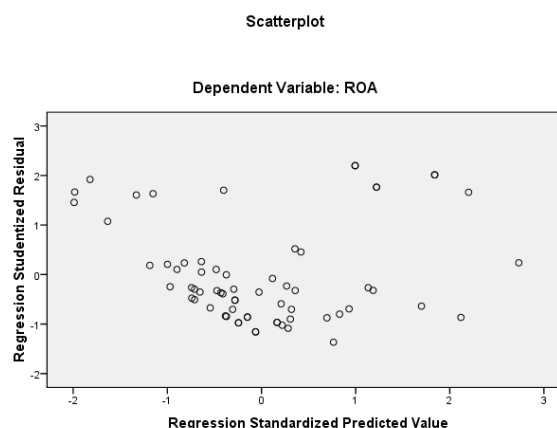
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.427	.051	<b>2.125</b>

a. Predictors: (Constant), SIZE, KUALAU, MANOWN, KA, INSTOWN, DKI, CONSOWN, DEDIR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai DW 2.125, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 66 dan variabel independen 8 ( $K = 8$ ) = 120.7, maka diperoleh nilai du 1,7896. Nilai DW 2,125 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7896 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,7896 = 2,2104$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan hasil out scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**b. Uji Regresi Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.030		<b>4.798</b>	.000
	MANOWN	-.008	.006	-.152	<b>-1.398</b>	.168
	DKI	.005	.006	.091	<b>.869</b>	.389
	KA	.002	.010	.025	<b>.225</b>	.823
	DEDIR	-.004	.010	-.053	<b>-.457</b>	.650
	KUALAU	-.002	.013	-.012	<b>-.117</b>	.907
	CONSOWN	-.093	.018	-.567	<b>-5.260</b>	.000
	INSTOWN	.037	.019	.190	<b>1.942</b>	.057
	SIZE	-.011	.011	-.099	<b>-.976</b>	.333

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,142 - 0,008X_1 + 0,005X_2 + 0,002X_3 - 0,004X_4 - 0,002X_5 - 0,093X_6 + 0,037X_7 + -0,011X_8$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Penerimaan hipotesis ini memberikan implikasi bahwa *Return on Asset* pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.427	.051

a. Predictors: (Constant), SIZE, KUALAU, MANOWN, KA, INSTOWN, DKI, CONSOWN, DEDIR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) model penelitian ini hanya sebesar 42,7% menunjukkan adanya sejumlah faktor lain yang mempengaruhi return saham sebesar 57,3 %.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0.705. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang tinggi antara variable bebas dan variable terikat. Apabila dilihat dari nilai signifikan dari seluruh variabel yaitu sebesar  $.705 > 0.05$ , Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar seluruh variabel.

**c. Uji Hipotesis**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.150	1	.150	<b>64.735</b>	.000 <sup>a</sup>
Residual	.148	64	.002		
Total	.298	65			

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 64,735 dengan tingkat signifikan 0.000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dibandingkan  $\alpha < 0.05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama – sama berpengaruh yang signifikan memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.142	.030		<b>4.798</b>	.000
MANOWN	-.008	.006	-.152	<b>-1.398</b>	.168
DKI	.005	.006	.091	<b>.869</b>	.389
KA	.002	.010	.025	<b>.225</b>	.823
DEDIR	-.004	.010	-.053	<b>-.457</b>	.650
KUALAU	-.002	.013	-.012	<b>-.117</b>	.907
CONSOWN	-.093	.018	-.567	<b>-5.260</b>	.000
INSTOWN	.037	.019	.190	<b>1.942</b>	.057
SIZE	-.011	.011	-.099	<b>-.976</b>	.333

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.142	.030		<b>4.798</b>	.000
MANOWN	-.008	.006	-.152	<b>-1.398</b>	.168
DKI	.005	.006	.091	<b>.869</b>	.389
KA	.002	.010	.025	<b>.225</b>	.823
DEDIR	-.004	.010	-.053	<b>-.457</b>	.650
KUALAU	-.002	.013	-.012	<b>-.117</b>	.907
CONSOWN	-.093	.018	-.567	<b>-5.260</b>	.000
INSTOWN	.037	.019	.190	<b>1.942</b>	.057
SIZE	-.011	.011	-.099	<b>-.976</b>	.333

a. Dependent Variable: ROA

#### **d. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh *Good Corporate Governance* secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 64,735 dengan tingkat signifikan 0.000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dibandingkan  $\alpha < 0.05$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fahmi (2017) dan Erlanda (2015) bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. (Sarafina, 2017).

##### **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah -1,398, dengan tingkat signifikan 0,168. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap *return on asset*. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen

dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Hal ini didukung oleh Mehran dalam Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Prahesti, 2013). Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah 0,869 dengan tingkat signifikan 0,389. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan komisaris independen terhadap *return on asset*.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif.

Menurut Noviawan dan Septiani semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Khan dan Awan (2012) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah 0,225 dengan tingkat signifikan 0,823. Artinya tidak ada pengaruh variabel komite audit terhadap ROA. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan

fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh Siallagan dan Machfoedz dalam Ekowati Dyah Lestari (2011) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fidiana (2017) mengatakan bahwa komite audit positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **5. Dewan Direksi terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah -0,457 dengan tingkat signifikan 0,650. Oleh karena itu berarti tidak ada pengaruh variabel dewan direksi terhadap *return on asset*. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Iqbal Bukhori, 2012). Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen.

#### **6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah -0,117 dengan tingkat signifikan 0,907. Oleh karena itu berarti tidak ada pengaruh variabel kualitas audit terhadap ROA. Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi ukuran di Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big four* atau *non big four*.

#### **7. Pengaruh Kepemilikan Konsentris terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah -5,260 dengan tingkat signifikan 0,00. Oleh karena itu berarti terdapat pengaruh variabel kepemilikan komisaris terhadap ROA. Kepemilikan konsentris merupakan kepemilikan saham dengan persentase lebih dari 51% dalam sebuah perusahaan. Pemilik yang terkonsentrasi memiliki kendali terbesar terhadap perusahaan. Kepemilikan yang dominan akan mampu mempengaruhi keputusan pada saat RUPS. Kepemilikan konsentris juga disebut sebagai kepemilikan yang memiliki kuasa atau dominasi saham yang dimiliki oleh seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan.

#### **8. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah 1,942 dengan tingkat signifikan 0,057. Oleh karena itu berarti tidak ada pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap ROA. Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Dengan adanya kepemilikan tersebut, maka institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

Eriandani (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika investor institusional banyak maka akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen menjadi lebih tinggi karena pihak institusi memiliki divisi investasi sendiri sehingga tingkat pengawasan akan lebih ketat dan menghalangi perilaku opportunistic manajer yang menimbulkan kepentingan antara pengelola dengan pemilik bisa sejalan dan menimbulkan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  variabel ini adalah -0,976 dengan tingkat signifikan 0,333. Oleh karena itu berarti tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap ROA. Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal bank, direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern; melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris; memelihara suatu struktur organisasi; memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang

didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total asset yang dimiliki dan dikelola perusahaan (Sujianto, 2001 dalam Bukhori, 2012:34). Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya.

Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung adalah 64,735 dengan tingkat signifikan 0.000. Pada tingkat kesalahan  $\alpha =$  dan 5%, nilai Fhitung tersebut signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian secara parsial pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat hampir semua variabel yang berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan kecuali kepemilikan komisaris yang terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan barang konsumsi yang *go public* maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdapat di Indonesia.
4. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG yang lainnya seperti : Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Kepemilikan

Institusional. Dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi dan Nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti. Serta sebaiknya menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA, NPM dan EPS.

5. Memperbesar sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga perusahaan yang *listing* sebelum dan sesudah tahun penelitian dapat dijadikan sebagai sampel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E.F., Ehrhardt, M.C., 2005, *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition, South Western Cengage Learning, Ohio*
- Eriandani, Rizky. 2013. *Pengaruh Institutional Ownership dan Managerial Ownership Terhadap Pengungkapan CSR Pada Laporan Tahunan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur 2010-2011*. Simposium Nasional Akuntansi XVI
- Erlanda, Yovan. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal STIE Kesatuan, hal : 1-16.
- Fahmi, Muhammad. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal BINA Akuntansi, Vool.26 No.01, hal : 1-14.
- Iqbal, Bukhori, Raharja. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Kinerja Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. Diponegoro Journal Of Accounting Tahun 2012
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-2. Jakarta: PT Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan dan Awan. 2012. “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan*”. 2, 1-10.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.

- Prahesti. 2013. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*”. *Business Accounting Review* 3(1):223-232.
- Puspita dan Ermawati. 2010. “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7).
- Putra, R. Hartono., dan Fidiana. 2017. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, 1-17.
- Sarafina, Salsabila. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.50 No.03, hal : 108-117.
- Savitri,A.2010.”*Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance Dalam konteks Indonesia*”. Jakarta : Ray Indonesia
- Siallagan, Hamonangan dan Mas’ud Machfoedz. 2011. “*Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Veno, Andri. 2015. *Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 19. No.01 , hal : 95-112.
- Wulandari, Ety Retno. 2011. “*Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*”. Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia